

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan menganalisa yang telah dilakukan mengenai pengaruh *non performing loan* (NPL), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on assets* (ROA) pada PT. Bank Permata, Tbk periode 2007-2016 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan perhitungan pada uji T *non performing loan* (NPL) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $1,254 < 2,028$ dan signifikansi $0,218 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi sebesar -0,492 terdapat hubungan yang sedang (tidak rendah tidak kuat) dan tidak signifikansi serta arahnya negatif (berlawanan arah) antara *non performing loan* (NPL) dengan *return on asset* (ROA). Besar pengaruh dari hasil pengujian koefisien determinasi sebesar 24%, dan diperoleh bahwa sebagian dari besarnya *return on asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh faktor lain selain *non performing loan* (NPL).
2. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $-7,376 > -2,028$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasisebesar -0,966 terdapat hubungan yang sangat kuat dan tidak signifikansi serta arahnya negatif (berlawanan arah) antara biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dengan *return on asset* (ROA). Besar pengaruh dari hasil pengujian koefisien determinasi sebesar 93%, dan diperoleh bahwa sebagian dari besarnya *return on asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh faktor lain selain biaya operasional pendapatan operasional (BOPO).
3. *Loan to deposits ratio* (LDR) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $-0,154 < -2,028$ dan signifikansi $0,132 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian

koefisien korelasi sebesar 0,219 terdapat hubungan yang rendah dan tidak signifikan serta arahnya positif (searah) antara *loan to deposit ratio* (LDR) dengan *return on asset* (ROA). Besar pengaruh dari hasil pengujian koefisien determinasi sebesar 5%, dan diperoleh bahwa sebagian dari besarnya *return on asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh faktor lain selain *loan to deposit ratio* (LDR).

4. Berdasarkan pada perhitungan uji F maka diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $21,721 > 2.815$ dan (nilai signifikansi) $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* (NPL), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *loan to deposit ratio* (LDR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hasil koefisien korelasi antara *non performing loan* (NPL), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *loan to deposit ratio* (LDR) dengan *return on asset* (ROA) sebesar 0,803. Artinya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat dan positif.
5. Hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh angka *R square* 64,4% dan *adjusted R square* 61,4%. Hal tersebut menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel independen *non performing loan* (NPL), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap variabel dependen *return on asset* (ROA) adalah 64,4% atau variasi independen *non performing loan* (NPL), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *loan to deposit ratio* (LDR) mampu menjelaskan sebesar 64,4% variasi variabel dependen *return on asset* (ROA).

1.2 Implikasi Manajerial

1. Dilihat dari hasil *non performing loan* (NPL), manajemen Bank Permata seharusnya lebih menekan atau meminimalisir nilai *non performing loan* (NPL) untuk menambah nilai *return on asset* (ROA), Bank Permata mempunyai dua strategi untuk menurunkan rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL), yaitu dengan melakukan restrukturisasi dan

penjualan aset bermasalah serta kedisiplinan dalam pengelolaan biaya, di samping penguatan manajemen resiko. Untuk strategi restrukturisasi, Bank Permata dapat melakukan kepada debitur yang masih mempunyai prospek. Sedangkan opsi terakhir, jika tidak bisa direstrukturisasi adalah dengan penjualan aset. Melalui restrukturisasi dan rehabilitasi, serta mempercepat pemulihan kredit dan menjual sebagian dari portofolio *non performing loan* (NPL) sehingga kinerja Bank Permata dapat membaik.

2. Untuk menekan terjadinya peningkatan *non performing loan* (NPL) pada Bank Permata maka untuk masa yang akan datang dalam pemberian kredit harus dilakukan analisis terhadap calon kreditur atau melihat riwayat nasabah secara ketat dan berkala dengan memperkuat kebijakan dan standar operasional prosedur (SOP) analisa kredit untuk memperkuat informasi yang diterima oleh bank serta lakukan plafon kredit yang sesuai dengan kebutuhan nasabah karena jika plafon kredit yang terlalu kecil menyebabkan nasabah tidak dapat menggunakan dananya dengan optimal begitu sebaliknya jika plafon yang terlalu besar menyebabkan nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya, selanjutnya yaitu dengan monitoring dan pengawasan kredit secara berkala untuk mengetahui terjadinya penyimpangan yang menjadi penyebab timbulnya risiko kredit yang merugikan. Selain itu juga, monitoring dan pengawasan kredit akan memperkuat posisi bank dan nasabah dalam menghadapi risiko-risiko yang terjadi di masa yang akan datang. Adanya monitoring dan pengawasan kredit tersebut diharapkan dapat mengurangi peningkatan nilai *non performing loan* (NPL) yang terjadi pada Bank Permata.
3. Dilihat dari hasil biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), manajemen Bank Permata harus lebih mampu memperhatikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) karena variabel tersebut sangat memiliki pengaruh terhadap variabel *return on asset* (ROA). Maka dari itu diharapkan kepada manajemen perusahaan agar lebih mengoptimalkan menekan biaya-biaya operasional perusahaan secara efisien dan efektif serta dapat meningkatkan pendapatan atau

penjualan dengan penambahan produk-produk yang baru dan peningkatan pelayanan kepada nasabah, sehingga dapat meningkatkan nilai *return on aset* (ROA) pada Bank Permata.

4. Dilihat dari hasil *loan to deposit ratio* (LDR), manajemen Bank Permata seharusnya lebih mampu memperhatikan kualitas kredit jika kualitas buruk akan meningkatkan risiko kredit jadi Bank Permata perlu memperkuat fundamental pemberian kredit, misalnya dari segi kompetensi personalianya, kebijakan, otoritas atau wewenang, pemilihan industri dan nasabah penerima utang. Manajemen bank harus profesional dan menerapkan prinsip kehati-hatian dan tetap melakukan pengawasan yang ketat dalam pengelolaan kreditnya untuk meminimalkan risiko kredit dengan cara memperluas penyaluran dana nasabah berupa kredit dengan pihak manajemen bank terus melakukan pengawasan (monitoring) setelah kredit dicairkan sehingga apabila ada indikasi terjadinya kemacetan atau timbulnya kredit bermasalah yang dapat menghambat peningkatan laba dapat diminimalisir dengan segera.
5. Dilihat dari hasil *return on asset* (ROA), manajemen Bank Permata seharusnya dapat meningkatkan profit yang dihasilkan dari asset perusahaan, karena jika profit yang tinggi akan memberikan dampak yang baik secara langsung pada kinerja perusahaan. Manajemen Bank Permata harus dapat selektif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat serta melakukan tindakan rasional dalam arti lebih memperhatikan efisiensi dari resiko kredit, resiko operasional dan resiko penyelewangan sehingga tidak terjadi kredit bermasalah dan sebaliknya *return on asset* (ROA) dapat meningkat karena pendapatan bunga dan efisiensi biaya operasional yang diperoleh bank juga meningkat dan mengoptimalkan peran pemegang saham dengan ini Bank Permata akan mendapatkan penilaian yang baik di mata pihak luar dan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dalam bentuk perubahan lama ke arah yang lebih positif.
6. Kepada nasabah agar dalam pengajuan kredit kepada Bank Permata disesuaikan dengan kemampuan nasabah untuk membayar kembali pinjamannya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui oleh nasabah

dan Bank Permata supaya tidak terjadi keterlambatan debitur untuk kewajiban membayar kreditnya kepada Bank Permata sehingga kredit macet dapat dihindarkan dan nasabah yang telah diberikan pinjaman sebisa mungkin dapat menggunakan dana tersebut dengan sebaik-baiknya, agar dapat meningkatkan pendapatan sesuai dengan tujuan dari pembentukan kredit.

7. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah jumlah sampel penelitian serta dapat mengembangkannya dengan variabel-variabel lain karena mengingat perubahan *return on asset* (ROA) banyak yang dipengaruhi oleh berbagai macam variabel-variabel lainnya.

